

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu keluarga terjadi perselisihan antara kedua orang tua sangatlah wajar. Hal ini sering kita jumpai karena dalam membina rumah tangga bukanlah sangat gampang melainkan kita harus menyatukan dua pribadi dan dua keluarga besar. Keluarga merupakan suatu anggota yang berisikan orang tua yaitu ibu dan ayah dan juga terdapat anak. Sehingga didalam membina sebuah keluarga seharusnya pribadi pribadi tersebut saling menghagai, saling menyayangi dan yang paling penting dalam sebuah keluarga yang baik adalah komunikasi antar sesama anggota keluarga. Perselisihan yang biasanya terjadi dalam keluarga atau sering kita sebut dengan keluarga broken home. Yang dimana orang saling mempunyai masalah dengan keluarga, dan anak menjadi korban dari masalah tersebut.

Anak dari keluarga broken dan anak dari keluarga utuh mempunyai sifat yang berbeda, karena anak dari keluarga yang utuh mereka masih bersama orangtua yang utuh masih merasakan kasih sayang dan masih ada yang peduli dengannya, beda dengan anak keluarga brokenhome mereka merasa tersisihkan dan tidak ada yang peduli dengannya. Kebiasaan remaja dari keluarga brokenhome anak lebih memilih mencari kenyamanan pada dunia luar atau dengan komunitasnya dan kawan kawannya. Kebanyakan anak dari keluarga brokenhome adalah menilai dirinya dengan tidak baik karena menurutnya tidak adanya orang tua yang utuh hidupnya menjadi tidak sempurna. Dengan pemikiran tersebut anak kurang adanya kepercayaan diri dan mempunyai pandangan tentang dirinya yang

negative. Konsep diri adalah sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan tentang dirinya sendiri, penghargaan bagi diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri. Desmita (2009: 172). Mengemukakan konsep diri merupakan pengaruh lingkungan kita bukan karena bawaan dari anak kecil bahkan waktu anak lahir. Jadi konsep diri remaja terjadi karena adanya pengaruh lingkungan dan bisa juga dengan adanya permasalahan keluarga sehingga anak mempunyai konsep diri yang negative. Dari kejadian ini terdapat fenomena “menurut ivan ia mengaku memiliki keluarga yang brokenhome sejak ia masih duduk di sekolah dasar. Ada permasalahan antara ayah dan ibunya. Dan akhirnya ibunya meninggalkan rumah dan tidak lagi hidup bersamanya. Dulu ia masih berfikir tidak terima dengan keadaanya yang terjadi dikeluarganya dan ivan lebih nyaman dengan dunia luar dan teman temannya. Dengan hidup bersama ayahnya yang harus menjadi tulang punggung keluarga sehingga ivan merasa kurang adanya kebersamaan dan kasih sayang dari ayahnya. Dan setiap kumpul bersama keluarga ivan merasa minder dengan saudaranya yang lain karena tidak mempunyai keluarga utuh. Bahkan ivan merasa tidak nyaman dengan suasana yang ada, dan merasa tersisihkan bahkan tidak dianggap”.

Mengapa penting meneliti konsep diri pada keluarga broken home karena setiap remaja yang mengalami masalah pada dirinya mempunyai keterbukaan diri yang berbeda. Remaja akan menjadi minder dan tidak percaya terhadap keluarga maupun lingkungannya. Karena remaja yang brokenhome memiliki pola pikir yang berbeda. Kurangnya kasih sayang membuat remaja broken home menjadi tertutup mengenai kehidupannya dan lingkungannya. Setiap anak mempunyai masanya,

anak waktu kecil semua apa apa orang tua bahkan apa yang dilakukan orang tua akan diikuti oleh anaknya. Oleh karenanya remaja keluarga broken home pasti membutuhkan panutan untuk hidupnya. Orang tua yang tidak utuh membuat anak akan menjadi minder tidak nyaman dengan lingkungannya bahkan anak akan memilih mencari jatidirinya dengan mengikuti kemajuan dilingkungannya karena menurutnya dirinya bukan lagi memiliki kasih sayang, kenyamanan dan panutan dikeluarganya. Dan kebanyakan anak seperti itu mempunyai konsep diri yang negative.

Ada dua macam konsep diri yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Anak dari keluarga broken home karena mereka merasa tertekan dengan keadaan dan lingkungannya sehingga kebanyakan remaja memiliki konsep diri negative. Keluarga broken home bukan lah hanya masalah perceraian melainkan apabila orangtua tidak pernah akur dan selalu berantem, orang tua sibuk bekerja dan melupakan anaknya, disitu bisa dikatakan keluarga broken home karena anak menjadi kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua. Dari informasi yang didapat dengan keluarga yang broken home, anak menjadi merasa tidak nyaman bersama keluarganya, merasa tersisihkan, bahkan merasa tidak dianggap dikeluarganya.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami dampak keluarga yang broken home terhadap konsep diri seorang remaja.
2. Untuk memahami kondisi psikis remaja yang menjadi korban keluarga broken home.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua hal yang berhubungan dengan adanya penelitian ini. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan secara teoritis**

Penelitian ini secara teoritis dapat untuk memperkaya penelitian dibidang psikologi. Terutama pada konsep diri remaja disebabkan karena remaja tersebut berasal dari keluarga broken home.

#### **2. Kegunaan secara praktis**

- a. Peneliti : kegunaan penelitian secara praktis untuk peneliti adalah untuk menambah wawasan tentang konsep diri pada remaja broken home dan untuk menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada penelitian mengenai konsep diri remaja.
- b. Remaja : untuk menyadarkan remaja yang menjadi korban broken home agar tidak menjadikan masalah keretakan rumah tangga orangtuanya dirinya menjadi remaja yang memiliki konsep diri yang negative.
- c. Orang tua : untuk memberikan pengertian kepada anak bahwa dengan adanya perpisahan orang tua tidak menjadikan anak merasaa hilang kasih syang dan perhatian orangtuanya.